



Hubungan Pola Makan, Pola Konsumsi Kopi dan Status Merokok dengan Gejala Gastritis pada Remaja di Kecamatan Bekasi Utara tahun 2024

Afifah Azmi^{1*}, Rony Darmawansyah Alnur²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas

Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Kota Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}afifah.azmi@gmail.com, ²ronyalmur@uhamka.ac.id

Abstract

Symptoms of gastritis are found in gastritis sufferers, however, each person is certainly different, namely nausea, vomiting, discomfort in the stomach, pain in the pit of the stomach, diarrhea, decreased appetite resulting in weight loss, and bloating. Based on data from the disease pattern graph of outpatients at the Health Center in Bekasi City in 2020, the number of ulcer sufferers in Bekasi City was 3,464 sufferers. Gastritis is caused by poor diet, coffee consumption patterns and smoking status. The objective of this study is to analyze the correlation between eating habits, coffee consumption patterns, and smoking status with the occurrence of gastritis symptoms in adolescents in North Bekasi District. This study is a quantitative study with a Cross Sectional study design. The population in this study were adolescents living in the North Bekasi District area. Determination of the sample using Quota Sampling, data collection by observation and interviews. The data analysis technique used was Chi-Square. The results showed that out of 115 respondents, 61 respondents (53,0%) were at risk of gastritis symptoms and 54 respondents (47,0%) were not at risk of gastritis symptoms. There is a relationship between diet and gastritis symptoms (pvalue 0,005 < 0,05), there is a relationship between coffee consumption patterns and gastritis symptoms (pvalue 0,022 < 0,05), there is a relationship between smoking status and gastritis symptoms (pvalue 0,004 < 0,05).

Keywords: *Gastritis Symptoms, Adolescents, Eating Patterns, Coffee Consumption Patterns, Smoking Status.*

Abstrak

Gejala gastritis dijumpai pada penderita gastritis namun, pada setiap orang tentu saja berbeda yaitu mual, muntah, rasa tidak nyaman di perut, sakit pada ulu hati, diare, nafsu makan menurun sehingga kehilangan berat badan, perut terasa kembung. Berdasarkan data grafik pola penyakit pasien rawat jalan Puskesmas di Kota Bekasi pada tahun 2020, jumlah penderita maag di Kota Bekasi sebanyak 3.464 penderita. Penyakit gastritis disebabkan oleh pola makan yang tidak baik, pola konsumsi kopi dan status merokok. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan pola makan, pola konsumsi kopi, dan status merokok dengan gejala gastritis pada remaja di Kecamatan Bekasi Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini yaitu remaja yang tinggal di wilayah Kecamatan Bekasi Utara. Penentuan sampel menggunakan *quota sampling*, pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 115 responden sebanyak 61 responden (53,0%) berisiko gejala gastritis dan sebanyak 54 responden (47,0%) tidak berisiko gejala gastritis. Terdapat hubungan antara pola makan dengan gejala gastritis (*pvalue* 0,005 < 0,05), terdapat hubungan antara pola konsumsi kopi dengan gejala gastritis (*pvalue* 0,022 < 0,05), terdapat hubungan antara status merokok dengan gejala gastritis (*pvalue* 0,004 < 0,05).

Kata kunci: Gejala Gastritis, Remaja, Pola Makan, Pola Konsumsi Kopi, Status Merokok.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa yang mana manusia bertumbuh dan berkembang mulai dari munculnya tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual. Menurut Hurlock pada penelitian priyanto (2019), remaja dibagi jadi tiga fase, yaitu fase awal (umur 12 sampai 14 tahun), fase pertengahan (umur 15 sampai 17 tahun) dan fase akhir (umur 18 sampai 21 tahun) (Priyanto, 2019). Jika remaja memiliki tingkat kesibukan tinggi dan sering merasakan gelisah, pertengangan, aktivitas kelompok serta eksplorasi diri berisiko terkena gastritis atau kekambuhan gastritis. Hal ini disebabkan karena stres dan gaya hidup yang akan sedikit memperhatikan kesehatan dan kerap mengabaikan jenis makanan yang dikonsumsi serta mengabaikan pola makan akhirnya memicu gastritis (Rodliya, 2022).

Gastritis merupakan gangguan yang timbul akibat dari peradangan yang terjadi pada dinding lambung yang menyebabkan rasa tidak nyaman dan nyeri (Patonah *et al.*, 2023). Jika gastritis mengalami kekambuhan, hal ini dapat mengganggu aktivitas karena timbul rasa tidak nyaman di lambung. Penyakit gastritis menyerang segala usia. Namun, gastritis lebih banyak terjadi pada remaja dengan rentang umur 12 sampai 21 tahun (Putri *et al.*, 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), melaporkan bahwa gastritis masuk pada 10 besar penyakit di Indonesia dengan jumlah pasien terbanyak rawat inap di rumah sakit dan Puskesmas mencapai 30.154 kasus (4,9%) (Jusuf *et al.*, 2022). Pada wilayah Jawa Barat kejadian gastritis sebesar 61,6% (Hadinata, 2020). Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2020, kejadian gastritis tertinggi menurut kunjungan rawat jalan Puskesmas terdapat di Kabupaten Karawang sebanyak 43.949 orang, Kabupaten Tasikmalaya 37.989 orang, Kota Bogor 20.401 orang, Kabupaten Majalengka 7.605 orang dan Kota Banjar 1.331 orang (Mailinawati, 2022). Meskipun Kota Bekasi tidak menduduki kasus tertinggi namun, berdasarkan data grafik pola penyakit penderita rawat jalan psukkesmas di Kota Bekasi tahun 2020, jumlah penderita gastritis di Kota Bekasi sebesar 3.464 penderita dan termasuk ke dalam 10 besar penyakit (Dinas Kesehatan Kota Bekasi, 2020). Berdasarkan jumlah kepadatan penduduk Kecamatan Bekasi Utara memiliki kepadatan penduduk dengan urutan ketiga diantara semua kecamatan di Kota Bekasi yaitu sebesar 16 ribu jiwa/km² (Makrufa & Mardhiah, 2023).

Menurut Wahyudi *et al.* (2018), gastritis terjadi karena pola makan tidak baik, merokok, mengkonsumsi kopi, mengkonsumsi obat penghilang nyeri, stress, dan kelainan autoimun (Noviyanti, 2020). Penelitian Lestari *et al.* (2016) mengatakan pola makan, kopi dan merokok adalah penyebab dari timbulnya gastritis (Wulantika, 2021). Pola makan didefinisikan sebagai tindakan manusia saat memilih dan menggunakan bahan untuk makanan yang dikonsumsi setiap hari (Uwa *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Olivia *et al.* pada tahun (2019), penelitian ini mengemukakan pada pola makan yang tidak teratur terdapat kemungkinan memiliki resiko gastritis 1,85 kali lebih beresiko bila dibandingkan dengan orang yang memiliki pola makan yang teratur dan pada frekuensi makan yang kurang tepat juga 2,33 kali lebih beresiko untuk terkena gastritis bila dibandingkan dengan orang yang frekuensi makannya tepat (Syiffatulhaya *et al.*, 2023). Selain pola makan, kandungan kafein dalam kopi itu dapat mempercepat proses asam pada lambung. Menurut penelitian Ilham *et al.* (2019), sebanyak 79 responden sering mengkonsumsi kopi dari 96 responden yang mengalami kejadian gastritis (Ilham *et al.*, 2019).

Rokok juga menjadi salah satu faktor risiko yang menyebabkan seseorang terserang gastritis. Rokok memiliki efek yang dapat membuat lemah katup *pilorus* dan *esofagus*, menambahkan refluks pada lambung, menghambat sekresi bikarbonat di pankreas, merubah kondisi alami lambung, pengosongan lambung jadi lebih cepat dan menurunkan kadar pH *duodenum*. Selain itu, asap pada rokok yang dibakar dan dihirup mengandung kurang lebih sebanyak 3000 bahan kimia. Salah satu bahan kimia dalam rokok yaitu nikotin dapat menekan rasa lapar maka dari itu, Ketika seseorang merokok orang tersebut tidak akan merasa lapar yang akhirnya memperburuk pola makan dan meningkatkan asam lambung serta menyebabkan gastritis (Syiffatulhaya *et al.*, 2023). Pada tahun 2018 World Health Organization melaporkan bahwa Indonesia berada pada urutan ketiga negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia (Listyorini, 2023). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka orang yang merokok terjadi pada umur lebih dari 15 tahun dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62,9% sedangkan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 4,8% (Marisda *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan pola makan, pola konsumsi kopi, dan status merokok dengan gejala gastritis pada remaja di Kecamatan Bekasi Utara tahun 2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *Cross Sectional*. Penelitian dengan menggunakan desain *Cross Sectional* merupakan penelitian yang dilakukan pada satu waktu tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang memprioritaskan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini dilakukan pada remaja berusia 12-21 tahun di wilayah Kecamatan Bekasi Utara selama periode April hingga Mei 2024. Populasi penelitian ini terdiri dari remaja yang tinggal di Kecamatan Bekasi Utara. Sampel diambil dengan menggunakan metode *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik penelitian yang digunakan yaitu *Quota Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 115 responden yang mana sampel tersebut ditentukan berdasarkan tujuan dan kriteria penelitian.

Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu :

- 1) Kriteria Inklusi
 - a. Remaja yang berusia 12-21 tahun
 - b. Remaja yang berdomisili di Kecamatan Bekasi Utara
- 2) Kriteria Eksklusi
 - a. Remaja yang sudah berkeluarga
 - b. Remaja yang menolak menjadi responden

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Adapun analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi *pvalue* < 0,05. Data yang telah dianalisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Gejala Gastritis, Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Gejala gastritis		
Berisiko	61	53,0
Tidak Berisiko	54	47,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	42	36,5
Perempuan	73	63,5
Usia		
Remaja awal	18	15,7
Remaja pertengahan	46	40,0
Remaja akhir	51	44,3

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebanyak 61 responden (53,0%) berisiko mengalami gejala gastritis dan sebanyak 54 responden (47,0%) tidak berisiko mengalami gejala gastritis. pada variabel jenis kelamin, responden Perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 73 responden (63,5%) dan responden laki-laki sebanyak 42 responden (36,5%) dan pada variabel usia, usia responden pada penelitian ini lebih banyak berada pada kategori usia remaja akhir yaitu sebesar 51 responden (44,3%), pada kategori remaja pertengahan sebanyak 46 responden (40,0%) dan kategori usia remaja awal sebesar 18 responden (15,7%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Makan, Pola Konsumsi Kopi, dan Status Merokok

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pola Makan		
Kurang Baik	69	60,0
Baik	46	40,0
Pola Konsumsi Kopi		
Sering	62	53,9
Kadang-kadang	53	46,1
Status Merokok		
Merokok	57	49,6
Tidak Merokok	58	50,4

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pola makan kurang baik sebanyak 69 responden (60,0%) dan responden yang memiliki pola makan baik sebanyak 46 responden (40,0%). Pada variabel pola konsumsi kopi, responden yang pada kategori sering lebih banyak yaitu berjumlah 62 responden (53,9%) dibandingkan responden yang pola konsumsi kopi kadang-kadang yaitu sebesar 53 responden (46,1%). Selanjutnya pada variabel status merokok, responden yang tidak merokok lebih banyak yaitu sebesar

58 responden (50,4%) dibandingkan dengan responden yang merokok yaitu sebesar 57 responden (49,6%).

Tabel 3 Hubungan Pola Makan dengan Gejala Gastritis pada Remaja

Pola Makan	Gejala Gastritis				Total	PR (95% CI)	Pvalue
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	44	63,8	25	36,2	69	100	3.002
Baik	17	37,0	29	63,0	46	100	(1.384- 0.005
Jumlah	61	53,0	54	47,0	115	100	6.512)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 115 responden sebanyak 44 responden (63,8%) memiliki pola makan kurang baik dan berisiko mengalami gejala gastritis. Adapun yang memiliki pola makan baik dan berisiko mengalami gastritis sebanyak 17 responden (37,0%). Berdasarkan hasil analisis uji *Chi Square* tersebut didapatkan nilai *pvalue* sebesar 0.005 yang artinya terdapat hubungan antara pola makan dengan gejala gastritis pada di Kecamatan Bekasi Utara. Adapun nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 3,002 yang bermakna responden yang memiliki pola makan kurang baik berisiko 3 kali lebih besar untuk mengalami gejala gastritis dibandingkan dengan responden yang memiliki pola makan baik.

Tabel 4 Hubungan Pola Konsumsi Kopi dengan Gejala Gastritis pada Remaja

Pola Konsumsi Kopi	Gejala Gastritis				Total	PR (95% CI)	Pvalue
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	n	%	n	%	n	%	
Sering	39	62,9	23	37,1	62	100	2.389
Kadang-kadang	22	41,5	31	58,5	53	100	(1.127- 0.022
Jumlah	61	53,0	54	47,0	115	100	5.063)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 115 responden sebanyak 39 responden (62,9%) memiliki pola konsumsi kopi sering dan berisiko mengalami gejala gastritis. Adapun yang memiliki pola konsumsi kopi dengan kategori kadang-kadang dan berisiko mengalami gastritis sebanyak 22 responden (41,5%). Berdasarkan hasil analisis uji *Chi Square* tersebut didapatkan nilai *pvalue* sebesar 0.022 yang artinya terdapat hubungan antara pola konsumsi kopi dengan gejala gastritis pada di Kecamatan Bekasi Utara. Adapun nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 2,3 yang bermakna responden yang memiliki pola konsumsi kopi sering berisiko 2 kali lebih besar untuk mengalami gejala gastritis dibandingkan dengan responden yang memiliki pola komsumsi kopi dengan kategori kadang-kadang.

Tabel 5 Hubungan Status Merokok dengan Gejala Gastritis pada Remaja

Status Merokok	Gejala Gastritis				Total	PR (95% CI)	Pvalue
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	n	%	n	%	n	%	
Merokok	38	66,7	19	33,3	57	100	3.043
Tidak Merokok	23	39,7	35	60,3	58	100	(1.421- 0.004
Jumlah	61	53,0	54	47,0	115	100	6.518)

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa dari 115 responden sebanyak 38 responden (66,7%) dengan status merokok dan berisiko mengalami gejala gastritis. Adapun responden yang tidak merokok dan berisiko mengalami gastritis sebanyak 23 responden (39,7%). Berdasarkan hasil analisis uji *Chi Square* tersebut didapatkan nilai *pvalue* sebesar 0,004 yang artinya terdapat hubungan antara status merokok dengan gejala gastritis pada di Kecamatan Bekasi Utara. Adapun nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 3,04 yang bermakna responden yang merokok berisiko 3 kali lebih besar untuk mengalami gejala gastritis dibandingkan dengan responden yang tidak merokok.

PEMBAHASAN

Gambaran Gejala Gastritis, Usia dan Jenis Kelamin pada Responden

Pada penelitian ini didominasi oleh responden yang mengalami gejala gastritis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodliya (2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas dari responden mengalami gejala gastritis. Penyebab responden tersebut terkena gejala gastritis disebabkan karena ia tidak menjaga pola makannya. Seseorang yang mengalami gejala gastritis dapat mengalami mual, muntah, rasa tidak nyaman di perut, sakit pada ulu hati, diare, nafsu makan menurun sehingga kehilangan berat badan, perut terasa kembung (Swardin, 2022).

Pada variabel usia, usia responden lebih ditemukan pada kategori usia remaja akhir dibandingkan dengan responden dengan kategori remaja pertengahan dan remaja awal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada remaja di Bandung yang juga menemukan bahwa sebanyak 59% responden remaja memiliki Riwayat gastritis (Maidartati *et al.*, 2021a). Hoesny pada tahun (2019) menjelaskan bahwa sebenarnya penyakit gastritis bisa menyerang berbagai kalangan usia dan juga jenis kelaminnya. Namun, pada beberapa kasus juga di alami oleh orang yang berada pada masa produktif (Khomalasari *et al.*, 2024).

Adapun pada variabel jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami gejala gastritis dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rantung *et al.*, (2019) yang meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado yang menemukan bahwa jenis kelamin perempuan terdapat 38 (37,3%) responden tanpa gastritis dan 66 (62,7%) responden terjadi gastritis sedangkan pada responden laki-laki 6 (27,3%) orang tanpa gastritis dan 14 (72,7%) orang terjadi gastritis. Hoesny (2019) menyebutkan bahwa sebenarnya penyakit gastritis bisa menyerang berbagai kalangan usia dan juga jenis kelaminnya. Namun, pada beberapa kasus juga di alami oleh orang yang berada pada masa produktif (Khomalasari *et al.*, 2024).

Hubungan Pola Makan dengan Gejala Gastritis

Menurut Irianty *et al.* (2020), pola makan adalah cara dari seseorang memandang, untuk berfikir, dan memiliki pengetahuan tentang makanan. Ini mencakup susunan dan jumlah makanan yang dikonsumsi pada waktu tertentu, termasuk frekuensi makan, jenis makanan dan proses makan (Angelica & Siagian, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan Trisnayanti (2019) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola makan dengan gejala gastritis pada remaja (*pvalue* 0,000) (Trisnayanti, 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rodliya (2022) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan gejala gastritis pada remaja. Menurut Bruner dan Suddarth (2010), lambung alaminya memproduksi asam lambung setiap waktu dalam kuantitas sedikit setelah sekitar 4 sampai dengan 6 jam setelah selesai makan. Pada saat glukosa yang terkandung dalam darah sudah diserap dan digunakan

secara signifikan, normalnya seseorang akan mulai merasakan rasa lapar disaat yang sama produksi asam lambung akan lebih aktif. Apabila seseorang tidak makan setelah 2 sampai dengan 3 jam setelah gejala lapar mulai terjadi, produksi asam lambung akan lebih terstimulasi dari sebelumnya, kemudian hal tersebut berpotensi mengiritasi dinding mukosa pada lambung juga menimbulkan rasa nyeri pada bagian epigastrium (Pratama *et al.*, 2022). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manik (2023) yang menunjukkan bahwa 22 responden (68,8%) memiliki pola makan buruk dan gastritis serta sebanyak 3 responden (37,5%) pola makan baik dan gastritis. Sedangkan, responden dengan pola makan buruk tidak gastritis sebanyak 10 responden (31,2%) dan 5 responden (62,5%) memiliki pola makan buruk dan tidak gastritis dengan nilai *pvalue* $0,102 > \alpha = 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah (Manik, 2023).

Hubungan Pola Konsumsi Kopi dengan Gejala Gastritis

Kopi merupakan minuman yang mengandung beberapa bahan dan senyawa kimia seperti kafein, yang dapat merangsang lambung untuk meningkatkan produksi asam lambung sehingga dapat mengiritasi mukosa lambung (Ratukore *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat adanya hubungan antara pola konsumsi kopi dengan gejala gastritis pada remaja di Kecamatan Bekasi Utara. Berdasarkan hasil uji bivariat, responden yang memiliki pola konsumsi kopi sering berisiko 2 kali lebih besar mengalami gejala gastritis dibandingkan dengan responden yang memiliki pola konsumsi kopi kadang-kadang. Penelitian ini sejalan dengan Maidartati *et al* (2021), terhadap hubungan antara kopi dengan kejadian gastritis, yang mana pada penelitian tersebut dihasilkan *pvalue* 0.024 (Maidartati *et al.*, 2021b). Kafein pada kopi dapat meningkatkan aktivitas asam lambung dengan merangsang sekresi hormon gastrin. Hal tersebut dapat menjadi faktor utama penyebab gastritis. Konsumsi kopi secara berlebihan yang mengandung kafein dan *chlorogenic* yang bisa meningkatkan sekresi asam pada lambung yang berpotensi menjadi sebab iritasi dan peradangan pada mukosa lambung (Rodliya, 2022). Namin, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terkait hubungan antara *lifestyle* dengan kejadian gastritis pada mahasiswa fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan tahun 2022 didapatkan nilai *pvalue* 0,456 ($P > 0,05$) yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara konsumsi kopi dengan gastritis (Sabiqah, 2023).

Hubungan Status Merokok dengan Gejala Gastritis

Perilaku merokok menurut F. Juliansyah (2010) yaitu suatu perlakuan yang dapat diamati karena saat seseorang merokok, ia bertindak terlihat seperti menghirup dan menghembuskan asap rokok dari rokok yang dibakar di dalam tubuh. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat adanya hubungan antara status merokok dengan gejala gastritis pada remaja di Kecamatan Bekasi Utara. Hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang status merokok berisiko gejala gastritis sebesar 3 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak merokok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021), pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara merokok dengan gastritis dihasilkan dari 50 responden terdapat 27 responden (71.1%) yang merokok dan gastritis dengan *pvalue* sebesar 0.003 (A. A. Putri, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidartati *et al* (2021), dengan hasil *pvalue* 0.012 yang bermakna merokok berhubungan dengan gastritis (Maidartati *et al.*, 2021b). Kandungan nikotin pada rokok dapat menyebabkan pembuluh darah di dinding lambung menyempit dan dapat rusak saat merokok. Jika hal itu terjadi maka dapat mengiritasi lambung dan menyebabkan lebih banyak asam yang

diproduksi dari biasanya. jika banyaknya asam pada lambung banyak dan mukosa pelindung disekresikan berkurang maka akan menimbulkan luka pada dinding lambung (Sakina *et al.*, 2023). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati *et al.* (2021), yang menjelaskan bahwa pada keadaan normal lambung dapat bertahan terhadap keasaman cairan lambung karena beberapa zat tertentu. Nikotin dapat mengacaukan zat tertentu terutama zat bikarbonat yang dapat membantu menurunkan derajat keasaman (Ernawati *et al.*, 2021).

Pada penelitian ini potensi bias informasi dapat saja terjadi. Hal ini karena pada penelitian ini peneliti hanya dilakukan wawancara dan tidak dilakukan observasi secara langsung terkait variabel pola makan, status merokok dan konsumsi kopi yang dilakukan responden. Untuk mengurangi bias tersebut, peneliti berupaya memastikan pertanyaan yang diajukan benar-benar mengukur variabel yang diinginkan dan tidak menimbulkan interpretasi yang salah oleh responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Pola Makan, Pola Konsumsi Kopi, dan Status Merokok dengan Gejala Gastritis Pada Remaja di Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2024 ” dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pola makan, pola konsumsi kopi, dan status merokok dengan gejala gastritis pada remaja di Kecamatan Bekasi Utara. Untuk itu disarankan kepada remaja agar menjaga pola makan, mengatur pola konsumsi kopi dan tidak merokok sehingga dapat menekan angka remaja yang berisiko mengalami gejala gastritis. Adapun untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan kajian lebih lanjut terkait faktor risiko lainnya yang berpotensi berhubungan dengan gejala gastritis ataupun kejadian gastritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelica, Y., & Siagian, E. (2022). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Original Articles*, 12(1).
https://www.researchgate.net/publication/362319008_Hubungan_Pola_Makan_dengan_Kejadian_Gastritis_pada_Mahasiswa_Keperawatan_Universitas_Advent_Indonesia_Relationship_Between_Diet_with_Gastritis_in_Nursing_Students_in_Adventist_Indonesia_University/link/637eb4da2f4bca7fd087a01d/download?tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- Dinas Kesehatan Kota Bekasi. (2020). *Profil Kesehatan Kota Bekasi 2020*.
- Ernawati, Y., Sari, D. K., & Suratih, K. (2021). Gambaran Kebiasaan Merokok dan Pola Makan Penderita Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan Kota Surakarta. *Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing*, 2(2). <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/ASJN>
- Hadinata, D. (2020). Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Gastritis pada Pasien Berobat Jalan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2018. *Jurnal Kampus STIKes YPIB Majalengka*, 8(1).
- Ilham, M. I., Haniarti, & Usman. (2019). Hubungan Pola Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3). <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.189>

- Jusuf, H., Adityaningrum, A., & Yunus, R. (2022). Determinan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15171>
- Khomalasari, I. D., Siwi, A. S., & Wirakhmi, I. N. (2024). Hubungan Pola Makan dengan Gejala gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Maidartati, Ningrum, T. P., & Fauzia, P. (2021a). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja di Bandung. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/article/view/4654>
- Maidartati, Ningrum, T. P., & Fauzia, P. (2021b). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja di Bandung. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.25157/jkg.v3i1.4654>
- Mailinawati, S. R. (2022). Perbedaan Tingkat Stres Ditinjau dari Kelompok Usia Pada Penderita Gastritis di RSUD Sumedang. In *UPI REPOSITORY*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/73848>
- Makrufa, Q. S., & Mardhiah, A. (2023). *Statistik Daerah Kota Bekasi 2023*.
- Manik, A. N. K. (2023). *Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis Terhadap Siswa Mas Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Kota Banda Aceh Sebagai Referensi Mata Kuliah Gizi dan Kesehatan*. <https://repository.araniry.ac.id/id/eprint/35278/>
- Noviyanti, E. (2020). Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa SMU Muhammadyah 3 Masaran. *INFOKES*, 10(1). <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.843>
- Patonah, S., Susanti, D. A., & Dewi, D. S. K. (2023). Hubungan Merokok dengan Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. *Journal Well Being*, 8(1). <https://doi.org/10.51898/wb.v8i1.191>
- Pratama, P. H., Ghifary, H., Khairani, D. S., Syabil, S., & Amalia, R. (2022). Pengaruh Perbedaan Pola Makan Terhadap Penyebab Penyakit Gastritis Pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan : A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4488>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Priyanto, K. A. (2019). *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Loneliness Dengan Perilaku Adiksi Pornografi Pada Remaja Di SMK Prapanca 2 Surabaya*. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/3969>
- Putri, A. A. (2021). Faktor Gaya Hidup yang Berhubungan dengan Penyakit Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 01(1). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3244554&val=28421&title=FAKTOR%20GAYA%20HIDUP%20YANG%20BERHUBUNGAN%20DENGAN%20PENYAKIT%20GASTRITIS%20DI%20WILAYAH%20KERJA%20PUSKESMAS%20SUNGAI%20DAREH>

- Putri, D. A. P., Hadiyanto, H., & Tarwati, K. (2023). Hubungan Pola Makan dan Stres dengan Kejadian Gastritis Pada Siswa SMPN 14 Kelurahan Baros Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i1.1269>
- Rantung, E. P., Kaunang, W. P. J., & Malonda, N. S. H. (2019). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/ebiomedik/article/view/24902/24606>
- Ratukore, R. S. J. P., Manurung, I. F. E., & Tira, D. S. (2022). Determinan Kejadian Gastritis Pada Remaja: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3), 336–344. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i3.1526>
- Rodliya, H. F. (2022). *Hubungan Pola Makan dan Stres dengan Gejala Gastritis Pada Remaja di MA Ibnu Qoyim Putri Sleman*. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19249/1/Skripsi_1707026064_Hanna_Fatchi_Rodliya.pdf
- Sabiqah, Z. (2023). *Hubungan Antara Lifestyle Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Tahun 2022*. https://repository.uin-alauddin.ac.id/24934/1/ZAHRAH%20SABIQAH_70200118012.pdf
- Sakina, D. K., Bangkele, E. Y., Sabir, M., & Sulistiana, R. (2023). Gastritis : Laporan Kasus. *Jurnal Medical Profession*, 5(2). https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1TaJbC21msB8UjwvLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1718451163/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnal.fk.untad.ac.id%2findex.php%2fmedpro%2farticle%2fdownload%2f915%2f499%2f3098/RK=2/RS=vZOrabvrl8yADaa.5ibhO9ht9g-
- Swardin, L. (2022). *Kupas Tuntas Seputar Gastritis* (E. D. Widayawaty, Ed.). Penerbit Rena Cipta Mandiri.
- Syiffatulhaya, E. N., Wardhana, M. F., Andrifianie, F., & Sari, R. D. P. (2023a). Literatur Review : Faktor Penyebab Kejadian Gastritis. *Agromedicine*, 10(1). <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/3123>
- Trisnayanti, N. N. (2019). *Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres dengan Gejala Gastritis Pada Remaja di SMA PGRI1 Denpasar*. https://repository.iteksebali.ac.id/medias/journal/NI_NYOMAN_TRISNAYANTI.pdf
- Uwa, L. F., Milwati, S., & Sulasmini. (2019). Hubungan Antara Stres dan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis yang Terjadi di Puskesmas Dinoyo. *Nursing News*, 4(1). <https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1543>
- Wulantika, N. (2021). *Gambaran Pola Makan Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Andalas yang Mengalami Gastritis*. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/78393>